
SISTEM USAHA HIDROPONIK BAWANG MERAH USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) FRESH HIDROPONIK DI KECAMATAN KEDAMEAN, KABUPATEN GRESIK

Andri Krisna Dianto*)

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya

*)Correspondence email: andrikrisna@uwp.ac.id

Heri Susanto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1. Untuk mengetahui sistem usaha bawang merah hidroponik UMKM Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik., 2. Untuk menganalisis Pemasaran bawang merah hidroponik UMKM Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Pemilihan tempat penelitian dengan sengaja di UMKM Fresh Hidroponik Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Penelitian menggunakan data Primer dan Sekunder dari UMKM Fresh Hidroponik. Analisis data peneliti adalah teknik analisa data deskriptif analistis dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang telah disusun. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Sistem usaha bawang merah hidroponik UMKM Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik telah layak dan sesuai untuk menjadi sebuah Sistem Usaha UMKM.,2. Pemasaran bawang merah hidroponik UMKM Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik mempunyai saluran pemasaran satu dan saluran Pemasaran dua dengan lembaga pemasaran yang terlibat, yaitu petani sayur hidroponik, pedagang pengepul dan konsumen akhir.

Kata Kunci : Bawang Merah, Hidroponik, Saluran Pemasaran, Sistem Usaha UMKM.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mulai digaungkan dengan berbagai macam aktivitas kegiatan usaha, yang paling trend adalah UMKM sebagai sistem usaha pemulihan pasca pandemi khususnya dalam pemulihan ekonomi masyarakat. Dengan adanya UMKM diharapkan mampu memberikan akomodasi ekonomi bagi setiap daerah ataupun semua masyarakat Indonesia. Menurut A- muslim,2021 menyebutkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, kriteria UMKM dapat dibedakan berdasarkan jumlah kekayaan bersih (aset) dan jumlah penjualan tahunan (omset per tahun), jumlah karyawan juga menjadi variabel. 4 penentu kriteria UMKM adalah [1] :

Tabel 1. kriteria UMKM

Kategori	Karyawan	Aset	Omset
Mikro	4	50 jt	300 jt/tahun
Kecil	5 -19	50 – 500 jt	300 jt s/d 2,5 miliar
Menengah	20 - 99	500 – 10 miliar	2,5 miliar – 50 miliar
Besar	> 100	> 10 miliar	> 50 miliar

Pada tabel 1 dijelaskan bahwa Kriteria UMKM menjadi 4 macam kriteria diantaranya kriteria Mikro, kriteria Kecil, kriteria Menengah dan kriteria Besar. Dari keempatnya yang membedakan adalah jumlah karyawan, aset yang dimiliki, dan juga omset dari UMKM. Melihat dari kriteria tersebut maka kami melakukan (1) penelitian guna mengetahui sistem usaha bawang merah hidroponik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

UMKM Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean tepatnya Desa Turirejo, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik merupakan sebuah kebun yang membudidayakan tanaman sayuran dengan sistem usaha Hidroponik. Beberapa macam jenis sayuran sawi diantaranya sawi caisim, sawi pakcoy. Pada UMKM Fresh Hidroponik juga membudidayakan bawang merah. Menariknya bawang merah tergolong tanaman yang mudah ditanam dengan cara pertanian konvensional. Guna menanggulangi kondisi iklim saat ini dan permintaan tinggi dari konsumen tentu perlu inovasi pengembangan teknologi budidaya bawang secara hidroponik. Budidaya Sistem Hidroponik memiliki beberapa kelebihan : (a) Tingkat Kerapatan tanaman dapat diperbanyak untuk optimalisasi lahan. (b) Kualitas produk Serta standarisasi produk lebih tinggi karena tingkat kebutuhan nutrisi tanaman selalu dipantau . (c) siklus hidup tanaman dapat diatur sesuai dengan keinginan pasar[2].

Hasil dari usaha UMKM Fresh Hidroponik adalah Bawang merah Hidroponik. Dengan demikian juga pasti terdapat saluran pemasaran pada sistem usaha bawang merah. Menurut suswadi dan nurrokhim(2021) saluran pemasaran adalah kumpulan perorangan dan perusahaan yang mengambil atau membantu pengalihan hak atas barang dan jasa dari pemilik atau produsen ke pengguna atau konsumen[3]. semua kegiatan usaha pertanian dengan adanya perpindahan hak milik atau fisik bisa di sebut juga Tata Niaga Pertanian. Penghubung produsen dan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan adalah proses pemasaran. Pemasaran yang efisien perlu didukung perantara atau lembaga pemasaran yang baik, semakin tinggi fungsi lembaga pemasar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan kedua pihak maka semakin efisien fungsi lembaga pemasaran. Bila hasil komoditas bawang merah hidroponik yang melimpah, jika tidak didukung dengan lembaga pemasaran yang baik tentu akan menghambat kegiatan

pemasaran. (2) dalam penelitian ini juga akan menganalisis saluran Pemasaran bawang merah hidroponik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

II. METODE DAN PROSEDUR

Proses penelitian yang pertama observasi langsung pada lokasi usaha Fresh Hidroponik, kedua wawancara pada pemilik dan pengurus , serta dokumentasi dari setiap proses sebagai bukti [4] diharapkan dapat menemukan dan mempresentasikan fakta dan temuan di lapangan mengenai:

A. Sistem usaha bawang merah hidroponik Fresh Hidroponik.

Kajian pustaka observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penarikan kesimpulan. Hasil dari proses pertama penelitian ini adalah Sistem usaha bawang merah hidroponik Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik

B. Pemasaran bawang merah hidroponik Fresh Hidroponik.

Kajian pustaka observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis pemasaran mengenai pemasaran hasil dari Fresh Hidroponik. Hasil proses kedua penelitian ini adalah Pemasaran bawang merah hidroponik Fresh Hidroponik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem usaha bawang merah hidroponik Fresh Hidroponik.

Fresh hidroponik merupakan usaha UMKM budidaya sayuran secara hidroponik berlokasi di Dusun Lempung, RT 01 RW 01, Desa Turirejo, dan masuk wilayah Kedamean, Kabupaten Gresik. Pemilik sekaligus direktur dari Fresh hidroponik adalah bapak Aris Agus Dianto, usaha ini didirikan pada 30 Mei 2020 dengan kebun awal menggunakan 5 paralon PVC dengan total 75 lubang tanam, nama Fresh Hidroponik sendiri dipilih karena pemilik berharap hasil dari sistem usaha hidroponik selalu dalam kondisi segar atau fresh.

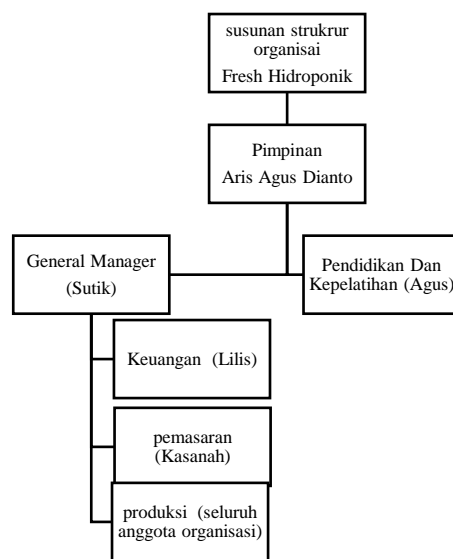


Gambar 1. Logo UMKM Fresh Hidroponik

Akan tetapi dengan tingginya pemesanan sayuran sawi caisim dan pakcoy kini UMKM Fresh Hidroponik memperbesar kebunnya, sekarang mempunyai 5 instalasi

Hidroponik dengan 1 instalasi pembibitan dan 4 instalasi pembesaran dengan total kurang lebih 1.700 lubang tanam, di UMKM Fresh Hidroponik tidak hanya berfokus pada komoditas sawi tetapi sekarang dan yang menjadi hal menarik serta baru UMKM Fresh Hidroponik mengembangkan budidaya bawang merah hidroponik. Sistem usaha Fresh Hidroponik adalah sistem usaha UMKM dengan kegiatan usaha agribisnis dengan budidaya bawang merah hidroponik yang dijalankan badan usaha milik perorangan.

Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan UMKM Fresh Hidroponik dijalankan oleh direktur dan pemilik UMKM yaitu bapak Aris Agus Dianto. Memegang peran penting dalam usaha serta bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pada Fresh Hidroponik . dibantu Kebun Sayur Segar (KSS) dipimpin oleh seorang general manager yaitu ibu Sutik. Memiliki tanggung jawab pada bagian administrasi dan keuangan dipimpin ibu Lilis , bagian pemasaran Ibu Kasanah, direktur diklat yaitu Agus .Kegiatan produksi di kerjakan oleh seluruh anggota UMKM Fresh Hidroponik. Fresh Hidroponik juga bersedia untuk memberikan kegiatan pendidikan dan pelatihan Hidroponik bagi yang ingin mempunyai usaha hidroponik.



Gambar 1. Struktur Organisasi Fresh Hidroponik

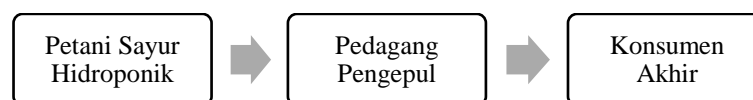
Maka dengan melihat Gambar 1 dapat disimpulkan Sistem usaha bawang merah hidroponik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik telah layak dan sesuai dengan memiliki 4 karyawan untuk menjadi sebuah Sistem Usaha UMKM serta termasuk dalam sistem Usaha UMKM Kategori Mikro.

B. Pemasaran bawang merah hidroponik Fresh Hidroponik.

Pemasaran Bawang merah hidroponik UMKM Fresh Hidroponik Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik melibatkan lembaga pemasaran yang berperan dalam menyalurkan bawang merah hidroponik hingga ke konsumen akhir. Di UMKM Fresh Hidroponik terdapat lembaga pemasaran yang terlibat dalam memasarkan bawang merah hidroponik yaitu petani sayur hidroponik dalam hal ini adalah Fresh Hidroponik dan pedagang pengepul. Petani sayur hidroponik sebagai Penghasil sayuran hidroponik dan merupakan pihak pertama dalam penyaluran sayuran hidroponik bawang merah. Bawang hidroponik yang di hasilkan Fresh Hidroponik di jual langsung ke konsumen akhir dengan pangsa pasar pembeli yang datang langsung ke Fresh Hidroponik biasanya di dominasi ibu-ibu yang tertarik oleh hasil bawang merah hidroponik meskipun dengan harga yang lebih mahal dari bawang merah konvensional. Saluran kedua melalui Pedagang pengepul dengan membeli bawang merah hidroponik di UMKM Fresh Hidroponik dan menjualnya langsung ke konsumen dan sudah memiliki pangsa pasar tersendiri. Hasil analisis dan pengamatan langsung transaksi lembaga pemasaran, diketahui bahwa pemasaran bawang merah di UMKM Fresh Hidroponik yang berlokasi di Dusun Lempung, RT 01 RW 01, Desa Turirejo, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik mempunyai saluran pemasaran satu dan saluran Pemasaran dua dengan lembaga pemasaran yang terlibat, yaitu petani sayur hidroponik, pedagang pengepul dan konsumen akhir yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Saluran Pemasaran 1 Bawang Merah UMKM Fresh Hidroponik.



Gambar 3. Saluran 2 Pemasaran Bawang Merah UMKM Fresh Hidroponik

Pada Gambar 2 Saluran pemasaran 1 Bawang Merah yang terjadi di UMKM Fresh Hidroponik Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik adalah saluran pemasaran langsung ke konsumen akhir. Saluran ini terjadi saat pembeli yang datang langsung ke Fresh Hidroponik biasanya di dominasi ibu-ibu yang tertarik oleh hasil bawang merah hidroponik meskipun dengan harga yang lebih mahal dari bawang merah konvensional. Sistem pembayaran yang dilakukan konsumen adalah secara tunai.

Pada Gambar 3 Saluran 2 Pemasaran Bawang Merah UMKM Fresh Hidroponik melibatkan pedagang pengepul. Berbeda dengan saluran pemasaran 1 pada saluran kedua melibatkan pedagang pengepul membeli bawang merah hidroponik dari Fresh Hidroponik dan menjual bawang merah hidroponik pada konsumen akhir yang pangsa pasarnya lebih luas.

IV. KESIMPULAN

1. Sistem usaha bawang merah hidroponik UMKM Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik telah layak dan sesuai untuk menjadi sebuah Sistem Usaha UMKM dengan kategori Sistem UMKM Mikro.
2. Pemasaran bawang merah hidroponik UMKM Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik mempunyai saluran pemasaran satu dan saluran Pemasaran dua dengan lembaga pemasaran yang terlibat adalah petani sayur hidroponik, pedagang pengepul dan konsumen akhir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada :

- Seminar Nasional Institut Pertanian Stiper (SEMNAS INSTIPER) Yogyakarta,,
- Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat INSTIPER
- Anggota Peneliti dan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Wijaya Putra Surabaya
- UMKM Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Muslim, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan Dan Manufaktur Dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM Di DKI Jakarta," *J. Komunitas J. Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 85–88, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/1640>.
- [2] I. S. Roidah, "Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik," vol. 1, no. 2, pp. 43–50, 2014.
- [3] K. P. P. Suswadi*, T. Nurrokhim, "No," *Anal. Model SALURAN Pemasar. BAWANG MERAH (Alliumascalonium L) DI DESA WONODOYO KABUPATEN BOYOLALI*, vol. 6, p. 38, 2021, [Online]. Available: <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>.
- [4] A. Dinanti and G. A. Nugraha, "Sistem Informasi pada Administrasi UMKM," vol. 4, no. September, pp. 159–171, 2019.